



TOLERANSI ANTARUMAT AGAMA DI MASYARAKAT DESA JARAK

**Rhifky Arfiansyah¹, Evidelia Nabila Hamada Audyarizki², Anggi Anggraeni Nugraha³, Tarissa Berliana Kartika⁴, Gagas Taruna Pamungkas⁵, Dhian Satria Yudha Kartika⁶,
Ir. Endang Pudji W⁷**

^{1,3,5,6} Fakultas Ilmu Komputer (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)

² Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)

^{4,7} Fakultas Teknik (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)

*E-mail: 19082010107@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki perbedaan yaitu dari kepribadiannya dan segi sosialnya. Maka dari itu dalam hidup bermasyarakat peting untuk berperilaku toleran dan menghargai pendapat. Masyarakat desa Jarak buka hanya dari umat agama islam tapi juga dari umat kristen dan Hindu, sehingga masyarakat sangat penting sekali untuk menjaga kerukunan. Masyarakat desa Jarak merupakan masyarakat yang majemuk karena agama yang dianut oleh masyarakat desa ini terdapat agama Islam, Hindu, dan Kristen. Karena itu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saling berinteraksi dengan pemeluk agama lainnya., sehingga perlu sikap menghargai dan menghormati untuk menciptakan suasana persaudaraan antar umat beragama. Tujuan kegiatan ini yaitu: (1) mengidentifikasi cara masyarakat menghargai eksistensi antar umat beragama di desa Jarak., (2) mengidentifikasi cara masyarakat menerima perbedaan antar umat beragama di desa Jarak, dan (3) mengidentifikasi cara masyarakat dalam mengakui hak antar umat beragama desa Jarak. Dari hasil kajian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pada masyarakat desa Jarak mempunyai sikap saling menghargai suatu eksistensi antara pemeluk agama yaitu dengan melakukan silaturahmi dan juga melakukan interaksi dalam kehidupan bersosial, (2) sikap menerima suatu perbedaan kepada masyarakat desa Jarak dilakukan dengan melakukan sebuah musyawarah mufakat jika ditemukan sebuah perbedaan, dan (3) sikap mengakui perbedaan antar agama di desa Jarak dilakukan dengan sikap toleransi yaitu mengakui hak pemeluk agama untuk menjalankan ibadah dan juga masyarakat desa Jarak mengakui hak keikutsertaan masyarakat antar agama dalam kultur masyarakat.

Kata kunci: toleransi; agama; masyarakat; desa Jarak.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat untuk mengembangkan dan membangun masyarakat dengan visi besar negara, yaitu masyarakat yang adil dan makmur. UPN Surabaya merupakan perguruan tinggi yang terlibat aktif dalam membangun negeri ini, yaitu terus menerus melakukan kegiatan dan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat selalu menyesuaikan dengan kondisi negara dan bangsa ini sehingga program ini akan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Masyarakat Indonesia merupakan bangsa yang beragaman, dengan banyak suku, etnis, budaya, dan adat istiadat, tak terkecuali dengan masyarakat desa Jarak Wonosalam yang merupakan tempat kami melakukan pengabdian. Hal itu sesuai dengan pasal 29 ayat 1 dan 2 pada UUD 1945 yaitu negara kemudian memberikan kebebasan kepada rakyatnya dalam memeluk salah satu agama baik itu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, dan Hindu.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial memiliki perbedaan yaitu dari kepribadiannya dan segi sosialnya. Maka dari itu dalam hidup bermasyarakat peting untuk berperilaku toleran dan menghargai pendapat. Toleransi dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tasamuh. Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antarsesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut bisa menjadi kekuatan jika dipandang secara positif. Sebaliknya, perbedaan bisa memicu konflik jika dipandang secara negatif.



Masyarakat desa Jarak buka hanya dari umat agama islam tapi juga dari umat kristen dan Hindu, sehingga masyarakat sangat penting sekali untuk menjaga kerukunan dan itu perlu dilestarikan untuk masa depan. Pada masyarakat desa Jarak wonosalam merupakan masyarakat yang majemuk karena agama yang dianut oleh masyarakat desa ini terdapat agama Islam, Hindu, dan Kristen. Karena itu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Jarak berinteraksi dengan pemeluk agama lainnya., sehingga perlu sikap menghargai dan menghormati untuk menciptakan suasana persaudaraan antar umat beragama. Dengan adanya sikap toleransi maka masyarakat desa Jarak akan menjadi masyarakat yang kuat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengidentifikasi cara masyarakat menghargai eksistensi antar umat beragama di desa Jarak., (2) mengidentifikasi cara masyarakat menerima perbedaan antar umat beragama di desa Jarak, dan (3) mengidentifikasi cara masyarakat dalam mengakui hak antar umat beragama desa Jarak.

A. *Toleransi Beragama*

Pada dasarnya toleransi adalah sikap menerima perbedaan, baik dari sosial maupun agama. Dengan menghargai sebuah perbedaan baik itu dari individual maupun kelompok. Dengan adanya toleransi maka tidak akan terjadi sebuah perpecahan pada masyarakat individu atau kelompok.

Menurut W.J.S Poerwadarminta toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Soerjono Sukanto memberikan definisi toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.

Dalam Islam dikenal dengan istilah tasamuh yang berarti juga toleran. Islam sangat menghargai perbedaan. Banyak ayat Al-Qur'an yang memberi ruang kepada nilai-nilai toleran. Toleransi sudah seharusnya dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena toleransi merupakan jalan bagi tercapainya kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6, sebagai berikut:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ . لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ . وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ . لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku."

Pada ayat tersebut jelas tergambar bahwa pemberian ruang toleransi kepada manusia untuk saling mengenal sehingga lapang dada dalam perbedaan, menerima perbedaan itu sebagai sesuatu yang alami dan wajar yang harus diterima setiap orang, dan tercipta rasa tenggang rasa.

B. *Prinsip-prinsip Toleransi Beragama*

Dalam menerapkan toleransi beragama kita harus mempunyai prinsip mencapai kebahagiaan dan ketentraman yaitu:

(1) Kebebasan beragama

Kebebasan merupakan hak yang fundamental bagi manusia hal ini membedakan manusia dengan makhluk lainnya, yang paling essensial pada kehidupan adalah kebebasan dalam berfikir maupun kebebasan berkehendak dan kebebasan hak memilih. Menurut Marcel A, Boisard kebebasan beragama merupakan salah satu hak asasi manusia, yaitu manusia bebas memilih suatu agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalaginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi didunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persaudaraan dan kebebasan.



(2) Penghormatan dan Eksistensi Agama lain

Memberikan kebebasan dalam beragama merupakan sikan menghormati eksistensi agama lain dengan memberikan sebuah pengertian untuk menghormati keberagaman dan perbedaan ajaran-ajaran pada setiap agama, hal ini merupakan etika yang harus dilaksanakan dari sebuah sikap toleransi. Dengan semangat menghargai eksistensi dan saling menghormati agama lain yaitu dengan tidak bertindak sewenang-wenang dan tidak mencela pemeluk agama lain.

(3) *Agree in Disagreement* (Setuju di dalam Perbedaan)

Menurut Mukti Ali, prinsip tentang perbedaan yaitu perdamaian dan tidak ada permusuhan antar pemeluk agama lain, karena sebuah perbedaan pasti ada pada dunia ini dan sebuah perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Said Al Munawar mengemukakan beberapa pedoman atau prinsip, yang perlu diperhatikan secara khusus dan perlu disebar luaskan seperti tersebut dibawah ini: a) Kesaksian yang jujur dan saling menghormati (b) Prinsip kebebasan beragama (c) Berpikir positif dan percaya dan (d) Prinsip penerimaan.

C. *Memelihara dan Mengembangkan Toleransi Beragama*

Masyarakat memiliki kewajiban untuk selalu memelihara keharmonisan hubungan antar umat beragama yaitu dengan menjaga sikap, empati, koreksi diri, dan sikap terbuka untuk merubah keadaan yang tidak tepat sesuai dengan kemampuan manusia itu sendiri. Juga pada masyarakat perlu mengembangkan toleransi antar umat beragama dengan

1. Peningkatan akan pemahaman, penghayatan, implementasi akan wawasan kebangsaan yang tentunya berkaitan dengan masalah toleransi.
2. Mematangkan iman
3. Mengembangkan toleransi antar umat beragama
4. Peningkatan akan pemahaman, penghayatan, implementasi akan kekeluargaan antar agama
5. Meningkatkan dialog timbal balik antar umat beragama

METODE

Latar penelitian dilakukan di Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, dimana kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata untuk mengetahui nilai-nilai toleransi antar umat beragama di desa Jarak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, Metode kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi suatu objek yang alamiah, juga dengan melakukan pendekatan kualitatif yang melihat suatu secara lebih mendalam.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Masyarakat Desa Jarak Menghargai Eksistensi Antar Umat Beragama

Membangun kerukunan umat beragama sangat perlu untuk mengenal dan memahami, dengan melakukan silaturahmi menjadi bukti secara nyata bahwa seseorang menghargai sebuah perbedaan antar umat beragama. Menurut Nadia Juli Indrani, 2010: sebuah eksistensi sangat perlu untuk diberikan kepada orang lain kepada kita, hal itu karena adanya sebuah respon dari orang di sekitar kita dapat membuktikan adanya keberadaan kita diakui.

Sedangkan menurut surbakti,2012:28, jika seorang tidak mampu menghargai keberadaan orang lain, maka dipastikan tidak akan mewujudkan kerjasama. Pada desa Jarak, sebagian masyarakat bekerja sebagai petani, jika lahan pertaniannya luas maka butuh untuk dikerjakan orang lain. Sehingga masyarakat desa Jarak saling tolong menolong pada suatu masalah pekerjaan. Tidak ingin mengakui keberadaan antar agama akan membuat kehidupan menjadi susah karena akan menyebabkan masalah.

Pada desa Jarak terdapat sebuah organisasi yaitu Karang Taruna, anggota karang taruna berasal dari umat antar beragama. Jika masyarakat desa Jarak tidak mau mengakui umat antar beragama, maka program kerja tidak akan berjalan hal ini karena tidak akan ada interaksi sesama anggota yang berbeda agama.



2. Cara Masyarakat Desa Jarak Menerima Perbedaan Antar Umat Beragama

Pemeluk antar agama mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu hal. Masyarakat pemeluk agama Islam melakukan sholat lima waktu di masjid, berbeda dengan pemeluk agama Kristen yang melakukan ibadah di gereja pada hari minggu atau masyarakat pemeluk agama Hindu yang melakukan ibadah di pura. Hal ini dapat menjadi suatu masalah jika masyarakat di desa Jarak tidak mau menerima perbedaan. Jika terjadi suatu permasalahan masyarakat desa Jarak melakukan musyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga terhindar dari konflik.

Masyarakat desa Jarak melakukan wawancara ini sesuai dengan pendapat Ilmy (2006:6) yaitu sebuah toleransi dibutuhkan masyarakat untuk menjaga hubungan baik antara sesama manusia untuk mewujudkan persaudaraan, persahabatan, dan persatuan pada suatu masyarakat. Dengan adanya sikap toleran dapat menjadi suatu peluang adanya dialog antar individu sehingga suatu perbedaan dapat menemukan suatu persamaan.

Ilmy (2006:6) menjelaskan bahwa individu atau kelompok tidak menerima umat lain, maka dapat tercipta suatu konflik yang kacau. Dapat dipahami bahwa kondisi ini sangat tidak sesuai dengan ajaran agama manapun yang selalu mengajarkan kebaikan antara sesama umat manusia. Walaupun berbeda-beda agama pada masyarakat desa Jarak diajarkan toleransi antar agama, karena semua agama diajarkan untuk menerima sebuah perbedaan pada kehidupan di dalam masyarakat.

3. Cara Masyarakat Desa Jarak Untuk Mengakui Hak Antar Umat Beragama

Dalam menjalankan ibadahnya umat antar beragama pasti memiliki cara yang berbeda dalam melakukan ibadah. Seperti umat agama Islam diwajibkan untuk melakukan puasa pada bulan ramadhan sedangkan pada umat agama Hindu dilarang makan maupun minum pada saat menjalankan hari raya Nyepi. Oleh karena itu masyarakat diharapkan untuk saling menghormati antar umat beragama sehingga dapat menjalankan kewajiban secara kususyhu.

Suseno (Depdiknas, 2005:13) menyatakan bahwa salah satu hak asasi manusia yaitu mengakui hak orang lain untuk mempercayai agama sesuai pilihan masing-masing dan juga mengakui hak orang yang memeluk agama tersebut.

Pada masyarakat desa Jarak masih menerapkan gotong royong sehingga mereka sadar bahwa tidak bisa hidup tanpa pertolongan antar umat beragama. Di desa Jarak masyarakatnya melakukan gotong royong untuk membantu tetangga yang memiliki hajat, membantu tetangga yang membangun rumah, gotong royong membantu sesama jika terkena musibah, dan gotong royong untuk membersihkan makam desa. Oleh karena itu masyarakat desa Jarak mempunyai sebuah kultur yaitu semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa melihat suatu perbedaan agama.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pada masyarakat desa Jarak mempunyai sikap saling menghargai suatu eksistensi antara pemeluk agama yaitu dengan melakukan silaturahmi dan juga melakukan interaksi dalam kehidupan bersosial, (2) sikap menerima suatu perbedaan kepada masyarakat desa Jarak dilakukan dengan melakukan sebuah musyawarah mufakat jika ditemukan sebuah perbedaan, dan (3) sikap mengakui perbedaan antar agama di desa Jarak dilakukan dengan sikap toleransi yaitu mengakui hak pemeluk agama untuk menjalankan ibadah dan juga masyarakat desa Jarak mengakui hak keikutsertaan masyarakat antar agama dalam kultur masyarakat.

Dari kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis ingin memberika beberapa saran dengan harapan dapat berguna dimasa depan. Adapun saran yang penulis kemukakan yaitu (1) masyarakat desa Jarak maupun masyarakat diluar desa Jarak diharapkan untuk memperbaiki sikap intoleransi yang masih ada dan juga mempertahankan sikap toleransi yang sudah ada, (2) untuk tokoh-tokoh masyarakat di desa Jarak diharapkan untuk supaya selalu mengarahkan dan memperhatikan masyarakat di desa Jarak sehingga dapat menjalankan hubungan baik antar umat beragama dan pada masyarakat yang belum memahami toleransi beragama diharapkan untuk dapat menciptakan dan memahami hubungan yang harmonis terhadap antar umat beragama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Boisard, M. A. (n.d.). *Humanisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilmy, & Bachrul. (2007). *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XII*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- J, L. (2010). *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadia, & Indrani, J. (2013, Juli Selasa). *Eksistensi*. Retrieved from Nadzszakamu: <http://nadzszakamu.wordpress.com>
- RI, D. A. (2008). *Mushaf Al-Qur`an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ruslani. (2000). *Masyarakat Dialog Antara Agama, Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya.
- Soerjono, S. (2000). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Royandi.
- Suseno. (2005). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- W.J.S, P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.